

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Dunia pendidikan sekarang ini sudah mengalami banyak perubahan dan kemajuan, hal ini terlihat dengan adanya beberapa system serta UU tentang Pendidikan, yang sudah sedemikian bagus dirancang sebagai wahana untuk menjalankan suatu kurikulum pendidikan. Dalam pendidikan sekiranya tidak akan terlepas dari komponen-komponen utama yaitu adanya kurikulum, peserta didik, pengajar, sarana dan prasarana. Untuk itu yang menjadi tulang punggung untuk secara langsung terjun bersama peserta didik tidak lain adalah seorang staf pengajar atau guru.

Tidak bisa kita hindari bahwa kemajuan jaman sampai saat ini sudah banyak berperan penting dalam membantu keseharian kita sehari-hari, tidak lain dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, akan tetapi peranan iptek tersebut tidak hanya bermanfaat bagi membantu tugas kita dalam keseharian, akan tetapi dalam dunia pendidikan sekarang ini kemajuan teknologi sudah mulai dipergunakan dan dimanfaatkan perannya.

Hal itu bisa kita lihat dari sudah banyaknya sekolah-sekolah dan lembaga-lebaga pendidikan lainnya yang menggunakan teknologi sebagai media dan alat peraga dalam sebuah pembelajaran. Hal tersebut dalam dunia pendidikan lebih di kenal dengan nama TIK yaitu Teknologi Informasi dan Komunikasi, TIK disini merupakan bagian kecil dari hasil perkembangan modern dalam IPTEK.

TIK tidak hanya digunakan untuk kalangan sekolah tinggi atau perguruan tinggi, akan tetapi pada saat sekarang ini TIK sudah bisa dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran bagi anak SD.

I.II Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah :

1. Bagaimana dampak TIK bagi perilaku anak di SD?
2. Bagaimana pengaruh TIK bagi kehidupan anak SD?
3. Bagaimana Proses Pembelajaran TIK yang sesuai dengan karakter dan keadaan anak usia SD?

I.III Tujuan

Adapun tujuan dari pembuatan makalah ini yaitu :

1. Mengetahui dampak dan pengaruh TIK bagi perilaku anak SD
2. Mengetahui bagaimana proses pembelajaran TIK yang sesuai dengan anak usia SD.

I.IV Manfaat

Berdasarkan tujuan di atas maka dimabil manfaat dalam pembuatan makalah ini diantaranya :

1. Memberikan pengetahuan bagi guru mengenai TIK di SD
2. Memberikan informasi dampat serta pengaruh TIK bagi perlaku anak SD
3. Menjadikan sebuah referensi bagi guru untuk mempergunakan TIK sebagai penunjang dalam pembelejaraan di SD

BAB II

PEMBAHASAN

II.I Hakikat Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut **Eric Deeson**, Harper Collins Publishers, Dictionary of Information Technology, Glasgow, UK, 1991 “Information Technology (IT) the handling of information by electric and electronic (and microelectronic) means.” Here handling includes transfer, processing, storage and access, IT special concern being the use of hardware and software for these tasks for the benefit of individual people and society as a whole” .

Dari penjelasan di atas : *kebutuhan manusia didalam mengambil dan memindahkan , mengolah dan memproses informasi dalam konteks social yang menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Bagaimana implikasinya agar dapat menguntungkan secara individual dan masyarakat secara keseluruhan tidak didefinisikan secara lebih khusus.*

Information Technology in the National Curriculum, England and Wales, 1995 “Information technology (IT) capability is characterized by an ability to use effectively IT tools an information source to analyse, process an present information, and to model, measure an control external events. This Involve :

- Using information sources and IT tools to solve problems
- Using it tools and information source, such as computer systems and software packages, to support learning in variety contexts;
- Understanding the implication of IT for working life and society. Pupils should be given opportunities, where appropriate, to develop and apply their IT capability in their study of National Curriculum subjects.”

Dari penjelasan di atas : *nampaknya terdapat acuan kemampuan TIK yang hendak dicapai dan system nilai dalam bekerja pada kehidupan sehari-hari yang hendak dibelajarkan, seperti nilai apa yang perlu dikembangkan dalam suatu system social masyarakat berkenaan dengan kemampuan menggunakan TIK*

Menurut **Puskur Diknas** Indonesia

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi.
 - 1) Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.
 - 2) Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.
- b. Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah *suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.*

Menurut **anatta sannai**, Jakarta Indonesia, 2004 Teknologi Informasi dan komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada oranglain.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan

yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan, sehingga model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Teknologi Informasi dan Komunikasi berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis (Budi Setyono : 2006).

Berdasarkan beberapa definisi di atas bahwa TIK merupakan suatu alat bantu atau media yang dapat dipergunakan oleh para pengajar sebagai fasilitas untuk memberikan pengajaran di Sekolah, dengan TIK ini pembelajaran akan lebih bervariasi, akibat kecanggihan teknologi sampai saat ini, proses pembelajaran sekarang berbeda dengan proses pembelajaran dahulu yang biasanya proses pembelajaran dilaksanakan di kelas atau ruangan, namun dengan TIK ini pembelajaran tidak hanya dilakukan di ruangan atau dikelas akan tetapi dapat menggunakan TIK dengan sistem on-line, dimana guru/pengajar bisa tidak secara langsung berada di tempat yang sama ketika pembelajaran berlangsung, akan tetapi guru dan siswa berbeda tempat atau lokasinya, selain itu masih banyak alat bantu atau media selain yang dijelaskan barusan untuk bisa di pakai sebagai rujukan bagi terciptanya suatu pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif bagi anak Sekolah Dasar.

II.II Dampak dan Pengaruh TIK pada Perilaku dan Kehidupan Anak

Usia SD

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg (2001), dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu:

- (1) dari pelatihan ke penampilan,
- (2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja,
- (3) dari kertas ke “on line” atau saluran,
- (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja,
- (5) dari waktu siklus ke waktu nyata.

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dsb. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “cyber teaching” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah e-learning yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. Menurut Rosenberg (2001; 28), e-learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang belandaskan tiga kriteria yaitu:

- (1) E-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi,
- (2) Pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar,
- (3) Memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional. Saat ini e-learning telah berkembang dalam berbagai model pembelajaran yang berbasis TIK seperti: CBT (Computer Based Training), CBI (Computer Based Instruction), Distance Learning, Distance Education, CLE (Cybernetic Learning Environment), Desktop Videoconferencing, ILS (Integrated Learning System), LCC (Learner-Centered Classroom), Teleconferencing, WBT (Web-Based Training), dsb.

Satu bentuk produk TIK adalah internet yang berkembang pesat di penghujung abad 20 dan di ambang abad 21. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. internet merupakan salah satu instrumen dalam era globalisasi yang telah menjadikan dunia ini menjadi transparan dan terhubung dengan sangat mudah dan cepat tanpa mengenal batas-batas kewilayahan atau kebangsaan. Melalui internet setiap orang dapat mengakses ke dunia global untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang dan pada gilirannya akan memberikan pengaruh dalam keseluruhan perilakunya. Dalam kurun waktu yang amat cepat beberapa dasawarsa terakhir telah terjadi revolusi internet di berbagai negara serta penggunaannya dalam berbagai bidang kehidupan.

Keberadaan internet pada masa kini sudah merupakan satu kebutuhan pokok manusia modern dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan global. Kondisi ini sudah tentu akan memberikan dampak terhadap corak dan pola-pola kehidupan umat manusia secara

keseluruhan. Dalam kaitan ini, setiap orang atau bangsa yang ingin lestari dalam menghadapi tantangan global, perlu meningkatkan kualitas dirinya untuk beradaptasi dengan tuntutan yang berkembang. TIK telah mengubah wajah pembelajaran yang berbeda dengan proses pembelajaran tradisional yang ditandai dengan interaksi tatap muka antara guru dengan siswa baik di kelas maupun di luar kelas.

Di masa-masa mendatang, arus informasi akan makin meningkat melalui jaringan internet yang bersifat global di seluruh dunia dan menuntut siapapun untuk beradaptasi dengan kecenderungan itu kalau tidak mau ketinggalan jaman. Dengan kondisi demikian maka pendidikan khususnya proses pembelajaran cepat atau lambat tidak dapat terlepas dari keberadaan komputer dan internet sebagai alat bantu utama. Majalah *Asiaweek* terbitan 20-27 Agustus 1999 telah menurunkan tulisan-tulisan dalam tema “Asia in the New Millenium” yang memberikan gambaran berbagai kecenderungan perkembangan yang akan terjadi di Asia dalam berbagai aspek seperti ekonomi, politik, agama, sosial, budaya, kesehatan, pendidikan, dsb. termasuk di dalamnya pengaruh revolusi internet dalam berbagai dimensi kehidupan. Salah satu tulisan yang berkenaan dengan dunia pendidikan disampaikan oleh Robin Paul Ajjelo dengan judul “Rebooting: The Mind Starts at School”. Dalam tulisan tersebut dikemukakan bahwa ruang kelas di era millenium yang akan datang akan jauh berbeda dengan ruang kelas seperti sekarang ini yaitu dalam bentuk seperti laboratorium komputer di mana tidak terdapat lagi format anak duduk di bangku dan guru berada di depan kelas. Ruang kelas di masa yang akan datang disebut sebagai “cyber classroom” atau “ruang kelas maya” sebagai tempat anak-anak melakukan aktivitas pembelajaran secara individual maupun kelompok dengan pola belajar yang disebut “interactive learning” atau pembelajaran interaktif melalui komputer dan internet.

Anak-anak berhadapan dengan komputer dan melakukan aktivitas pembelajaran secara interaktif melalui jaringan internet untuk memperoleh materi belajar dari berbagai sumber belajar. Anak akan melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kondisi kemampuan individualnya sehingga anak yang lambat atau cepat akan memperoleh pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan dirinya. Kurikulum dikembangkan sedemikian rupa dalam bentuk yang lebih kenyal atau lunak dan fleksibel sesuai dengan kondisi lingkungan dan kondisi anak sehingga memberikan peluang untuk terjadinya proses pembelajaran maju berkelanjutan baik dalam dimensi waktu maupun ruang dan materi. Dalam situasi seperti ini, guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran sesuai dengan peran-peran sebagaimana dikemukakan di atas.

Dalam tulisan itu, secara ilustratif disebutkan bahwa di masa-masa mendatang isi tas anak sekolah bukan lagi buku-buku dan alat tulis seperti sekarang ini, akan tetapi berupa: (1) komputer notebook dengan akses internet tanpa kabel, yang bermuatan materi-materi belajar yang berupa bahan bacaan, materi untuk dilihat atau didengar, dan dilengkapi dengan kamera digital serta perekam suara, (2) Jam tangan yang dilengkapi dengan data pribadi, uang elektronik, kode sekuriti untuk masuk rumah, kalkulator, dsb. (3) Videophone bentuk saku dengan perangkat lunak, akses internet, permainan, musik, dan TV, (4) alat-alat musik, (5) alat olah raga, dan (6) bingkisan untuk makan siang. Hal itu menunjukkan bahwa segala kelengkapan anak sekolah di masa itu nanti berupa perlengkapan yang bernuansa internet sebagai alat bantu belajar. Meskipun teknologi informasi komunikasi dalam bentuk komputer dan internet telah terbukti banyak menunjang proses pembelajaran anak secara lebih efektif dan produktif, namun di sisi lain masih banyak kelemahan dan kekurangan.

Dari sisi kegairahan kadang-kadang anak-anak lebih bergairah dengan internetnya itu sendiri dibandingkan dengan materi yang dipelajari. Dapat

juga terjadi proses pembelajaran yang terlalu bersifat individual sehingga mengurangi pembelajaran yang bersifat sosial. Dari aspek informasi yang diperoleh, tidak terjamin adanya ketepatan informasi dari internet sehingga sangat berbahaya kalau anak kurang memiliki sikap kritis terhadap informasi yang diperoleh. Bagi anak-anak sekolah dasar penggunaan internet yang kurang proporsional dapat mengabaikan peningkatan kemampuan yang bersifat manual seperti menulis tangan, menggambar, berhitung, dsb. Dalam hubungan ini guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara proporsional dan demikian pula perlunya kerjasama yang baik dengan orang tua untuk membimbing anak-anak belajar di rumah masing-masing.

Dalam menghadapi tantangan kehidupan modern di abad-21 ini kreativitas dan kemandirian sangat diperlukan untuk mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan. Kreativitas sangat diperlukan dalam hidup ini dengan beberapa alasan antara lain: pertama, kreativitas memberikan peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan dirinya, kedua, kreativitas memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah, ketiga, kreativitas dapat memberikan kepuasan hidup, dan keempat, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dari segi kognitifnya, kreativitas merupakan kemampuan berfikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian. Sedangkan dari segi afektifnya kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain, dsb. Karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dapat ditransformasikan, dan dapat dikondensasikan. Selanjutnya kemandirian sangat diperlukan dalam kehidupan yang penuh tantangan ini sebab kemandirian merupakan kunci utama bagi individu untuk mampu

mengarahkan dirinya ke arah tujuan dalam kehidupannya. Kemandirian didukung dengan kualitas pribadi yang ditandai dengan penguasaan kompetensi tertentu, konsistensi terhadap pendiriannya, kreatif dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan dirinya, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap berbagai hal.

Dengan memperhatikan ciri-ciri kreativitas dan kemandirian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa TIK memberikan peluang untuk berkembangnya kreativitas dan kemandirian siswa. Pembelajaran dengan dukungan TIK memungkinkan dapat menghasilkan karya-karya baru yang orsinil, memiliki nilai yang tinggi, dan dapat dikembangkan lebih jauh untuk kepentingan yang lebih bermakna. Melalui TIK siswa akan memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasannya. Hal ini merupakan rangsangan yang kondusif bagi berkembangnya kemandirian anak terutama dalam hal pengembangan kompetensi, kreativitas, kendali diri, konsistensi, dan komitmennya baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikatakan bahwa untuk keadaan sekarang ini TIK itu tidak hanya dilakukan oleh siswa yang berada pada jenjang yang lebih tinggi akan tetapi anak se usia SD pun sekarang sudah bisa mempergunakan TIK dalam keseharian dan terutama bagi masa pembelajarannya. Di samping itu anak juga secara langsung dapat merubah perilaku dari yang sebelumnya belum mengetahui tentang teknologi menjadi orang yang gemar mempelejadi serta mempergunakan teknologi, hal itu terlihat dari banyakny warnet yang sekarang sudah menjamur dan hampir di setiap daerah sudah memiliki warnet. Seiring dengan itu peran guru juga sangat berperang penting untuk mengawasi dan memberikan arahan terutama ini menyangkut kepribadian anak seusia anak SD, untuk menumbuhkan sikap yang baik serta tidak melakukan hal-hal yang bersifat

melanggara norma-norma kehidupan dan norma agama, agar secara tidak langsung hal tersebut menjadi suatu pendidikan bagi anak untuk mencapai kehidupan masa depan yang semakin kompeten dan kompleks dalam menjalani kehidupan.

Dari hal ini kita bisa memaknai bahwa peranan dan dampak TIK yang ditimbulkan bagi kehidupan serta perilaku anak seusia SD sangat berpengaruh dan berperan sekali, maka sedini mungkin seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa TIK dapat merubah perilaku anak yang tidak biasa, hal ini dapat merubah perilaku anak tersebut ke arah yang lebih baik, atau sebaliknya. Untuk itu sedini mungkin kita mengarahkan kepada anak untuk selalu tidak melanggar terhadap perbuatan yang tidak selayaknya dimiliki anak. Dalam setiap perjalanan pendidikan ini sudah wajar apabila banyak mengalami hambatan, dan hal ini harus dibarengi sikap guru yang senantiasa dapat memberikan dorongan serta motivasi bagi peserta didik.

Selanjutnya dampak TIK bagi kehidupan sudah jelas di atas yakni setiap keseharian dari anak akan mengalami perubahan, meskipun tidak secara langsung akan tetapi bertahap, seperti halnya biasanya anak bermain di lingkungan sekitar kampung atau rumah, namun dalam hal ini anak menjadi banyak menghabiskan waktu di rumah atau depan computer dan bisa saja untuk sekarang ini anak lebih banyak singgah di warnet. Itu tidak bisa kita pungkiri karena kemajuan serta dampak dari teknologi jaman sekarang, selain dari pada ponsel yang sudah merambah ke masyarakat saat ini. Selain dari itu dampak dari teknologi serta informasi dapat merubah kognitif, afektif serta psikomotorsik siswa, dan wawasan yang lebih luas, karena di dalam TIK ini banyak memberikan informasi yang tentunya harus bermanfaat bagi siswa itu sendiri bagi proses pendidikannya.

II.III Proses Pembelajaran TIK di SD

Di dalam dunia pendidikan kita mengenal berbagai tahapan untuk mencapai tujuan pendidikan di mana selain faktor guru dan media atau alat peraga, ada juga bagaimana cara mengelola suatu proses pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, serta membentuk peserta didik menjadi lebih kreatif serta memiliki wawasan yang baik, terutama menggunakan TIK untuk anak sekolah Dasar.

Untuk proses pendidikan pada jaman sekarang ini lebih banyak pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem student center, yaitu semua kegiatan pembelajaran berpusat pada anak, dimana segala aktifitas pembelajaran secara keseluruhan anak yang lebih berperan aktif, apalagi biasanya dengan menggunakan TIK yang sampai saat ini komputer merupakan alat media yang sangat banyak digunakan sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru hanya sebagai mediator, serta fasilitator dimana guru sebatas memberikan arahan kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk melaksanakan proses pembelajaran agar lebih aktif dan bermakna.

Seringkali kita mendengar bahwa “Sekolah yang ngetren” dewasa ini adalah sekolah yang telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di dalam kegiatan pembelajaran. Itulah sebabnya berbagai pimpinan sekolah terutama di kota-kota besar berupaya untuk melengkapi sekolahnya dengan fasilitas TIK. Pemahaman yang demikian ini juga menghinggapi para guru sehingga “guru yang dianggap ngetren” dewasa ini adalah guru yang memanfaatkan TIK dalam membelajarkan para peserta didiknya. Itulah sebabnya, sebagian para guru berupaya untuk melengkapi dirinya dengan fasilitas TIK dan mempelajari cara-cara memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Membicarakan implikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran di sekolah tidak lepas dari berbagai unsur yang saling terkait satu sama lain, yaitu; 1) sarana, prasarana, dan perangkat yang tersedia; 2) tingkat penguasaan guru dalam peranan TIK dalam pembelajaran; 3) kebijakan pimpinan dalam mendukung peranan TIK dalam pembelajaran; 4) pendidikan dan pelatihan para guru; dan 5) kendala-kendala guru dalam penggunaan TIK. Kelima unsur yang terkait ini diuraikan per bagian dengan maksud nantinya diperoleh penjelasan, dan pada akhirnya diharapkan diperoleh pemahaman yang benar.

1. Sarana dan prasarana, fasilitas, dan perangkat pendukung pemanfaatan TIK. Beberapa sekolah kini telah memiliki laboratorium komputer dan internet, khususnya sekolah-sekolah yang berlokasi di kota atau tidak jauh dari perkotaan lebih lengkap fasilitasnya dibandingkan dengan sekolah yang berlokasi di pedesaan. Namun dalam pemanfaatan TIK antara sekolah yang satu dengan yang lain tingkatannya sangat beragam, mulai dari yang sederhana sampai ada yang sudah optimal. Contoh konkrit seperti pada sekolah-sekolah, dimana fasilitas komputer dan internet telah ada sejak tahun 2006 dan sudah melaksanakan praktek TIK bagi guru dan siswanya, namun pemanfaatan TIK bagi siswa masih sebatas pada mata pelajaran TIK, dan guru belum memanfaatkan TIK dalam proses pengajaran mata pelajaran yang lain.

2. Penguasaan pemakaian oleh guru dalam peranan TIK dalam pembelajaran.

Guru dalam pemanfaatan kemajuan TIK dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain dianggap masih gagap teknologi. Jika kondisi ini benar demikian, alangkah menyedihkan dan bahkan menyakitkan, sebab di tengah pembelajaran interaktif juga

melibatkan guru-gurunya dalam bidang studi apapun. Guru kini banyak yang tidak fasih menggunakan komputer, apalagi internet. Para guru menggunakan komputer sekedar untuk mengetik dengan MS Word itupun tidak paham semua fasilitas di program itu, apalagi mendengar Email, browsing web, dan lainnya.

3. Kebijakan upaya pimpinan dalam mendukung peranan TIK. Kadang sebuah penghargaan maupun sertifikat bukan merupakan tujuan yang akan dicapai oleh sebuah lembaga sekolah, tetapi penghargaan maupun sertifikasi yang diterima dapat menjadi pendorong atau motivasi dalam pemanfaatan TIK oleh para guru, disamping sebagai kebanggaan akan identitas sebuah sekolah yang mempunyai keunggulan dalam berkompetitif di dunia pendidikan. Beberapa institusi atau lembaga baik provit maupun non provit dirasa perlu memberikan berbagai penghargaan untuk mendorong dan memacu sekolah untuk terus mengembangkan potensinya, khususnya dalam hal pemanfaatan TIK. Terlebih dalam era informasi ini, tanpa adanya kemauan untuk mengerti, menggunakan, dan mengakses bidang yang relevan dengan keilmuannya maka fungsi guru sebagai fasilitator perkembangan ilmu akan tereduksi yang lama-lama bisa jadi hilang, sehingga yang ada hanyalah guru yang miskin informasi. Kepala sekolah yang mempunyai komitmen terhadap kemajuan sekolahnya pasti melakukan langkah-langkah konkrit memajukan guru dalam pemanfaatan TIK. Kepala sekolah dalam menerapkan dan menyambut serbuan beragam teknologi informasi, adalah dengan membekali para guru dengan kursus komputer dan internet, tidak hanya guru yang mengajar di laboratorium komputer saja yang harus mengerti perangkat tersebut, tetapi guru-guru bidang lain harus mengikuti.

4. Pendidikan, Pelatihan, Praktek dalam Peranan TIK

Kebutuhan akan kemampuan para guru dalam peranan TIK dalam proses pembelajaran telah di respon sangat positif oleh beberapa sekolah. Kenyataan di lapangan ditemukan bahwa beberapa sekolah telah memberikan pelatihan dan mengirimkan para guru mengikuti pelatihan komputer dan internet. Ini dilakukan oleh pimpinan sekolah dengan maksud agar para guru tidak gagap terhadap pemakaian komputer dalam pemanfaatan TIK.

5. Kendala Guru Dalam Penggunaan dan Peranan TIK dalam pembelajaran.

Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan TIK adalah adanya kendala internal, seperti kesibukan jam mengajar di berbagai tempat, maupun kendala eksternal seperti ketersediaan akses internet dan waktu pelatihan sendiri.

Masih ada guru yang beranggapan tidak menggunakan komputer dan TIK dalam proses pembelajaran bukan hal mengganggu jalannya pelajaran, karena guru merasa tidak mendapatkan fasilitas komputer saat mengajar. Di sini bisa disimpulkan bahwa guru-guru sekarang perlu mengikuti pelatihan dalam penguasaan TIK, terutama guru yang tua minimal bisa menguasai komputer dan TIK atau lebih, sedangkan guru yang yunior harus bisa menguasai TIK.

BAB III

KESIMPULAN

Dari paparan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari adanya TIK pada perilaku dan kehidupan anak usia SD sangat berpengaruh sekali dimana dalam hal ini kita bisa lihat bahwa kehidupan anak pada jaman sekarang sudah menuju kepada modernisasi perilaku dan kehidupan sehari-harinya, dengan TIK anak usia SD sudah diperkenalkan tentang dunia teknologi serta informasi dan komunikasi untuk dipergunakan sebagai alat bantu dalam suatu proses pembelajaran, sebagai media pembelajaran dan juga untuk mempermudah dalam suatu pekerjaan, anak usia SD sudah bisa mempelajari teknologi yang secara langsung diajarkan oleh guru di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya, dimana hal ini memiliki tujuan yang baik untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang handal, kreatif, dan berkepribadian yang tangguh demi menyongsong hari esok yang lebih baik di masa depannya.

Selain itu TIK juga dalam proses pembelajarannya murid/siswa lebih banyak berperan dalam proses pembelajarannya, guru hanya sebagai fasilitator untuk mengarahkan kepada peserta didik tentang pembahasan materi yang akan dipelajari, dan hal ini menjadikan peserta didik menjadi lebih berkembang pengetahuannya serta lebih kreatif.

Seiring dengan hal tersebut proses pembelajaran TIK di sekolah harus didukung dengan sarana dan prasarana yang lebih menunjang, karena apabila suatu proses pembelajaran menggunakan TIK maka secara otomatis pembenahan sarana dan prasarana harus memadai, mudah-mudahan kedepannya hal ini tidak hanya digunakan di SD yang berada di perkotaan saja, namun sudah bisa masuk ke daerah-daerah, agar tujuan pendidikan dapat tercapai serta terlaksana dengan baik. Disamping itu pula guru harus memiliki kemampuan yang handal mengenai teknologi, dan sudah sepantasnya untuk

mengatasi hal tersebut guru harus mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkenaan dengan pemahaman dan pengetahuan tentang teknologi. Agar dalam pelaksanaan teknis dilapangan guru sudah siap untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan secara menyeluruh dan lebih bermakna bagi peserta didik terutama dengan menggunakan TIK yang dijadikan sebagai alat bantu dan media dalam proses pengajaran di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyono, budy.dkk.2006. *Media Pembelajaran Berbasis Computer Assited Intruction*. Yogyakarta : Ardana Media
- <http://upi0608528.blog.upi.edu/2009/07/02/potensi-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-peningkatan-mutu-pemb>
- <http://duniatik.blogspot.com/2008/02/pengertian-teknologi-informasi-dan.html>
- <http://iinsetyaningsih.wordpress.com/2009/01/13/pengertian-tik-2/>
- <http://seminar.teknodik.net/?p=301>